

**FENOMENA PASAR KAGET DI KOTA BATAM TAHUN 1980-2015
(Sebuah Tinjauan Historis)**

**PHENOMENON OF A *TEMPORARY MARKET* IN BATAM YEAR 1980-2015
(An Historical Overview)**

¹Tri Tarwiyani, ²Arnesih, ³Novita Mandasari Hutagaol
^{1, 2, 3}(Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)
¹tritarwiyani@gmail.com, ²arnesih_siti@yahoo.com, ³novitamandasari3@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan industri di Batam mengakibatkan jumlah penduduk di Batam mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk berdampak kepada permintaan fasilitas kota yang memadai untuk memenuhi kebutuhan penduduk kota Batam. Salah satu fasilitas tersebut adalah tersedianya pasar, sebagai tempat pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan. Fenomena yang muncul di Batam adalah berkembangnya pasar kaget sebagai salah satu jenis pasar tradisional yang ada hampir diseluruh kecamatan, perumahan yang ada di kota Batam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah dan berkembangnya pasar kaget di Batam tahun 1980 hingga tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif historis dengan pendekatan sosial ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yang mencakup heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pasar kaget telah ada di Batam sejak tahun 1990, berawal dari aktivitas jual beli di pelabuhan yang kemudian berkembang menjadi pasar kaget. Pasar kaget merupakan pasar yang tidak mendapatkan izin beroperasi (illegal) dari Dinas Pasar kota Batam. Berkembangnya pasar kaget akibat harga bahan pokok yang dijual lebih murah dibandingkan pasar tradisional lainnya.

Kata Kunci: Kota Batam, Pasar Kaget, Pasar Tradisional

Abstract

Industrial growth in Batam resulted in a population increase. The increase of population impacts on demand for extra facilities to meet Batam citizen needs. One such facility is the availability of the market, as the fulfillment of basic needs such as food and clothing. The phenomenon that appears in Batam is a growing market in shock as one of the traditional market in nearly all districts, housing in the city of Batam. The purpose of this study is to know the history and development of shock market in Batam from 1980 to 2015. This study is a qualitative study of historical approach to social and economic. The method used is the historical method that includes heuristics (collection of sources), source criticism, interpretation, and historiography. Based on the results obtained surprised the market has been in Batam since 1990, started from the trading activity in the harbor which later evolved into shock market. Shocked the market is a market that did not get permission to operate (illegal) from the Office of the market town of Batam. The growing market shock due to the price of basic commodities are sold cheaper than other traditional markets.

Keywords: Batam city, shocked the market, traditional market

PENDAHULUAN

Batam merupakan salah satu pulau di Indonesia yang dibangun menjadi kota industri. Letak Batam begitu strategis. Batam berada dekat dengan jalur pelayaran besar di dunia. Posisi strategis Batam mengakibatkan banyak orang memiliki kepentingan tersendiri terhadap Batam. Batam menjadi sebuah kota dengan berbagai etnis tinggal di dalamnya. Suatu daerah

menurut Horton dan Hunt (dalam Basundoro, 2011: 22-23) dapat dikategorikan sebagai sebuah kota jika memenuhi persyaratan antara lain tersedianya air, terjadinya surplus pangan, dan tersedianya infrastruktur transportasi.

Urbanisasi ke kota Batam didominasi usia produktif. Para pendatang yang datang ke kota Batam tidak hanya secara temporer tetapi menetap. Kebanyakan dari mereka telah dikontrak oleh perusahaan minimal 2 tahun. Pertumbuhan penduduk di kota Batam tentu saja mengimplikasikan perlunya pemenuhan kebutuhan hidup bagi mereka. Akibat dari urbanisasi dan migrasi di Batam menjadikan kota Batam menjadi kota yang padat penduduk. Padatnya pemukiman penduduk di Batam membutuhkan fasilitas umum yang dapat mendukung kebutuhan masyarakat setempat. Secara umum pemukiman membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri dari sumberdaya air, transportasi, listrik, perumahan, dan perekonomian. Ketersediaan fasilitas umum tersebut meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi kesehatan, ekonomi, produktivitasnya dan lain-lain. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satunya terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang dan pangan. Kebutuhan pokok ini dapat dijumpai di pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern.

Secara umum pasar dibedakan menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar modern yang terdapat di Batam antara lain berbentuk supermarket, plaza, mall, dan minimarket yang menyediakan kebutuhan pokok baik sandang maupun pangan. Selain itu pasar modern di Batam juga menyediakan barang-barang bermerek dari luar baik barang asli maupun tiruan atau terkenal dengan sebutan “KW”.

Sementara jenis pasar tradisional di Batam memiliki beberapa sebutan yaitu (1) pasar tradisional (pasar pada umumnya). Pasar ini biasanya menyediakan bahan pokok terutama bahan pangan. (2) Pasar *seken* merupakan pasar yang menyediakan barang-barang bekas dari luar negeri (Malaysia dan Singapura) seperti barang-barang elektronik, pakaian, furniture, dan asesoris. Barang-barang ini meskipun *seken* tetapi merupakan barang yang bermerek. (3) Pasar kaget, pasar ini dinamakan pasar kaget karena pasar ini hadir sewaktu-waktu. Pasar kaget menjadi salah satu tren pasar di Batam. Pasar kaget muncul di sekitar kompleks perumahan dengan jadwal tersendiri.

Para pengunjung pasar kaget didominasi ibu rumah tangga dengan harapan mendapatkan barang bagus tetapi harganya murah. Harga murah ini menjadi salah satu daya tarik pasar kaget selain kelengkapan barang serta kualitas barang yang dijual. Apalagi jika menimbang kebutuhan hidup di Batam yang cukup tinggi maka pasar kaget menjadi alternatif belanja. Fenomena pasar kaget ini cukup menarik. Hal ini terlihat dari menjamurnya pasar kaget di

Batam. Hampir di setiap perumahan terdapat pasar kaget dengan jadwal tersendiri. Masyarakat bahkan lebih memilih berbelanja di pasar kaget dibandingkan di pasar-pasar tradisional yang telah disediakan.

Selain harga yang murah, pasar kaget menjadi pilihan tempat belanja bagi masyarakat di Batam karena letaknya di dekat perumahan mereka. Hal ini berarti efisiensi waktu dan biaya transportasi bagi masyarakat sekitarnya dibandingkan jika mereka harus berbelanja ke pasar tradisional atau pasar modern yang telah tersedia. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Fenomena Pasar Kaget di Batam tahun 1980-2015”.

Berdasar pada hal di atas yang menjadi permasalahan adalah bagaimana sejarah dan perkembangan pasar kaget di Batam dari tahun 1980 hingga tahun 2015?. Spasial dari penelitian ini dibatasi pada penelitian tentang pasar kaget khususnya di Kota Batam karena peneliti merupakan masyarakat langsung kota Batam yang juga melihat langsung fenomena perkembangan pasar kaget. Kemudian temporal penelitian ini dibatasi pada tahun 1980 hingga 2015. Adapun alasan mengapa diawali tahun 1980 adalah karena pada tahun tersebut semakin pesatnya perkembangan kota Batam yang didominasi oleh pendatang dan tumbuhnya industri-industri. Diakhiri tahun 2015 karena, pada tahun tersebut pasar kaget semakin banyak di kota Batam.

METODOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan berkembangnya pasar kaget di Batam dari tahun 1980 hingga tahun 2015. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan adalah penggunaan sumber lisan. Adapun pengumpulan sumber lisan dilakukan melalui teknik pengumpulan data wawancara (*in-depth interview*). Hal ini sangat bermanfaat untuk merekonstruksi peristiwa sejarah. Selain sebagai metode dan sebagai penyediaan sumber, sejarah lisan mempunyai sumbangan besar dalam mengembangkan substansi penulisan sejarah. . Pertama dengan sifatnya yang kontemporer sejarah lisan memberikan kemungkinan yang hampir tak terbatas untuk menggali sejarah dari pelaku-pelakunya. Kedua, sejarah lisan dapat mencapai pelaku-pelaku sejarah yang disebutkan dalam dokumen dan yang ketiga, sejarah lisan memungkinkan perluasan permasalahan sejarah, karena sejarah tidak lagi dibatasi kepada adanya dokumen tertulis (Kuntowijoyo, 2005: 29-30). Sumber sekunder berupa artikel pada jurnal atau majalah, atau

buku-buku yang pernah ditulis orang tentang topik yang akan dikajinya (Helliuss Samsuddin, 2007: 122). Kemudian dilakukan kritik terhadap sumber dan interpretasi. Selanjutnya dilakukan proses historiografi. Dalam penelitian ini penulisan cerita sejarah dilakukan dengan menggunakan tiga teknik dasar penulisan secara bersamaan yakni deskripsi, narasi dan analisis (Helliuss Syamsudin, 2007:157-158).

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Batam

Kota Batam terletak di Pulau Batam yang secara geografis sangat strategis karena terletak dekat dengan negara Singapura dan Malaysia, yakni berjarak 12,5 mil dari Singapura dan 15,6 mil laut dari Malaysia. Batam adalah salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau. Batam merupakan sebuah pulau di antara 329 pulau yang terletak antara Selat Malaka dan Singapura yang secara keseluruhan membentuk wilayah Batam. Luas kota mencapai 3.900 km² dan memiliki batas wilayah meliputi sebelah utara berbatasan dengan Selat Singapura. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Senayang Kabupaten Kepulauan Riau. Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan karimun dan kecamatan moro kabupaten karimun. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Bintan Utara Kabupaten Kepulauan Riau.

Kota Batam awalnya merupakan Kotamadya Administratif yang termasuk di dalam wewenang wilayah administratif Provinsi Riau. Namun sejak dikeluarkannya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kota Batam status administrative Kota Batam berubah menjadi Daerah Otonomi Kota Batam. Letak Batam yang strategis memberikan keuntungan bagi kota Batam dibidang ekspor dan impor. Batam menjadi kota transit bagi orang yang ingin ke Malaysia atau ke Singapura. Selain itu kondisi tersebut juga menguntungkan di bidang perindustrian. Batam menjadi salah satu kota yang menjadi tempat para investor Singapura menanamkan modal.

Perkembangan selanjutnya Batam dijadikan sebagai sebuah kota industri pada masa pemerintahan Orde Baru. Sebelum mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat, Batam merupakan sebuah pulau kosong berupa hutan belantara. Akan tetapi terdapat beberapa kelompok penduduk yang mendiami pulau Batam, kelompok masyarakat ini diasumsikan merupakan penduduk asli Batam.

Pada tahun 1970-an Batam mulai dikembangkan sebagai basis logistik dan operasional untuk industri minyak dan gas bumi oleh Pertamina. Kemudian berdasarkan Kepres No. 41 tahun 1973, pembangunan Batam dipercayakan kepada lembaga pemerintah yang bernama Otorita Pengembangan Industri Pulau Batam atau sekarang dikenal dengan Badan Pengusahaan Batam (BP Batam). Dalam rangka melaksanakan visi dan misi untuk mengembangkan Batam, maka dibangun berbagai infrastruktur modern yang berstandar internasional serta berbagai fasilitas lainnya, sehingga diharapkan mampu bersaing dengan kawasan serupa di Asia Pasifik Setelah mengalami pemekaran wilayah sesuai dengan UU RI Nomor 53. Saat ini Batam terdiri dari 8 kecamatan yang terbagi dalam 35 Kelurahan dan 16 desa. Berikut ini pembagian wilayah administrasi kota Batam (Batam.go.id):

1. Kecamatan Belakang Padang dengan ibukota kecamatan di Belakang Padang terdiri dari 1 kelurahan dan 4 desa, yaitu Kel. BelakangPadang, Ds. Kasu, Ds. Pemping, Ds. Pecong, Ds. Pulau Terong.
2. Kecamatan Bulang dengan ibukota kecamatan di Bulan Lintang terdiri dari 2 kelurahan dan 4 desa yaitu : Kel. Pulau Buluh, Kel. Bulan Lintang, Ds. Batu Legong, Ds. Temoyong, Ds. Pantai Gelam, Ds. Setokok.
3. Kecamatan Sekupang dengan ibukota kecamatan di Sungai Harapan terdiri dari 8 Kelurahan yaitu : Kl. Patam Lestari, Kl. Sei Harapan, Kl. Tanjung Pinggir, Kl. Tanjung Riau, Kl. Tanjung Uncang, Kl. Tiban
4. Kecamatan Batu Ampar dengan ibukota kecamatan di Bukit Senyum terdiri dari 8 Kelurahan yaitu : Kel. Bukit Senyum, Kel. Sungai Jodoh, Kel. Batu Merah, Kel. Kampung Seraya, Kel. Bengkong Laut, Kel. Bengkong Harapan, Kel. Bukit Jodoh, Kel. Harapan Baru.
5. Kecamatan Nongsa dengan ibukota kecamatan di Kel. Teluk Tering, terdiri dari 7 Kelurahan dan 1 desa yaitu : Kel. Nongsa, Kel. Batu Besar, Kel. Kabil, Ds. Ngenang Kel. Teluk Tering, Kel. Belian, Kel. Baloi Permai, Kel. Baloi..
6. Kecamatan Lubuk Baja dengan ibukota di Kel. Batu Selicin terdiri dari 5 Kelurahan yaitu : Kel. Batu Selicin, Kel. Lubuk Baja, Kel. Kampung Pelita, Kel. Pangkalan Petai, Kel. Tanjung Uma.
7. Kecamatan Sungai Beduk dengan ibukota di Sagulung, terdiri dari 4 Kelurahan yaitu: Kel. Muka Kuning, Kel. Tanjung Piayu, Kel. Batu Aji, Kel. Sagulung.

8. Kecamatan Galang dengan ibukota di Sembulang terdiri dari 7 desa yaitu: Ds. Sejangtung, Ds. Karas, Ds. Galang Baru, Ds. Sembulang, Ds. Rempang Cate, Ds. Subang Mas, Ds. Pulau Abang.

Kedatangan para pendatang menjadikan kota Batam menjadi salah satu kota yang memiliki tingkat keanekaragaman budaya yang tinggi karena penduduknya terdiri dari berbagai etnis. Selain itu di Kota Batam juga terjadi percampuran budaya yang menjadikan kota Batam menjadi kota yang heterogen.

Sejarah Pasar Kaget Di Kota Batam Tahun 1980-2015

Secara umum sebuah pemukiman membutuhkan beragam fasilitas umum yang terdiri dari sumberdaya air, transportasi, ketenagalistrikan, energi, telematika, perumahan, perekonomian. Keberadaan fasilitas umum tersebut akan mendorong terjadinya peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari segi kesehatan, ekonomi, produktivitas dan sebagainya. Salah satu fasilitas umum tersebut adalah pasar, sebagai tempat penunjang pemenuhan kebutuhan hidup. Di Batam dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi mengakibatkan kebutuhan akan kebutuhan bahan pokok juga tinggi. Sehingga dibutuhkan pasar yang dapat menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari. Pusat pasar tradisional di Batam berada di Jodoh, yang dikenal dengan “pasar Jodoh”. Selain Pasar Jodoh, terdapat juga pasar tradisional di daerah lain. Lokasi pasar tradisional sebagian besar telah diatur dengan baik oleh pemerintah kota Batam. Misal Pasar tradisional Aviari, pasar SP, Pasar Tanjung Harapan, Pasar Tanjung Uncang, Pasar Tiban Centre, dan lain-lain. Pasar-pasar tersebut sifatnya legal. Artinya pasar-pasar tersebut memiliki izin resmi dari pemerintah. Sehingga pemerintah memberikan fasilitas dengan membangun kios-kios yang bisa digunakan pedagang untuk berjualan. Selain menyediakan kios-kios, pemerintah juga melengkapi dengan fasilitas parkir, ATM Centre, toilet, dan *food court*. Tersedianya fasilitas tersebut membuat pembeli nyaman berbelanja di pasar tradisional.

Selain pasar tradisional yang memiliki izin dari pemerintah kota, terdapat jenis pasar tradisional lain yang disebut dengan “pasar kaget” Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan. Akan tetapi pasar kaget di kota Batam keberadaannya tidak hanya pada saat perayaan-perayaan tertentu saja. Bagi masyarakat kota Batam, pasar kaget merupakan salah satu jenis pasar tradisional yang bisa dijumpai pada waktu-waktu tertentu .

Pasar Kaget di kota Batam berawal dari aktivitas bongkar muat kapal di pelabuhan. Batam yang pada awalnya hanya pulau dengan jumlah penduduk yang sedikit ketika dibangun menjadi wilayah industri harus mengimpor bahan pokok sehari-hari dari luar kota Batam. Bahan pokok sehari-hari yang diimpor seperti beras, sayuran, buah, minyak, susu, gula, daging, tepung, dan lain-lain. Bahan-bahan pokok tersebut diimpor dari Medan, Jakarta, Jawa, dan lain-lain. Bahan-bahan pokok tersebut diimpor melalui pelabuhan-pelabuhan yang ada di Batam. Setiap satu minggu sekali kapal datang dari Medan membawa bahan-bahan pokok keperluan sehari-hari. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Ros, salah satu masyarakat yang telah tinggal di Batam mulai tahun 1990.

Kapal dari Medan bersandar di Pelabuhan Sekupang setiap hari Rabu Siang. Biasanya sudah ramai para pembeli menunggu. Pada saat kapal datang pelabuhan Sekupang ramai dengan aktivitas jual beli. Kedatangan kapal dari Medan ditunggu-tunggu oleh warga karena membawa bahan-bahan pokok seperti sayuran, buah, beras, daging, ikan kering, telur, dan lain-lain. Harga di pelabuhan juga lebih murah dari harga pasar tradisional atau warung (Wawancara dengan ibu Ros, 4 Juli 2016).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa harga bahan pokok lebih murah di pelabuhan dibandingkan di warung atau pasar tradisional menjadi daya tarik banyaknya masyarakat yang berbelanja di pelabuhan pada saat kapal Kelud bersandar. Apabila kapal datang maka Pelabuhan Sekupang menjadi ramai karena aktivitas jual beli. Selain kapal Kelud dari Medan, terdapat juga kapal Kelud dari Jakarta. Tahun 1990an Kapal Kelud dari Jakarta bersandar di Pelabuhan Sekupang setiap hari Jumat. Barang yang dibawa juga hampir sama dengan Kapal Kelud dari Medan. Hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara dengan salah satu Porter di Pelabuhan Sekupang, seperti di bawah ini:

Kapal Kelud yang membawa barang sembako tidak hanya dari Medan tetapi ada juga dari Jakarta. Akan tetapi kapal Kelud dari Jakarta tidak hanya membawa sembako tetapi juga membawa pakaian dan alat-alat dapur. Bila Kapal Kelud dari Jakarta yang bersandar, kebanyakan warga membeli pakaian atau alat-alat perkakas rumah tangga (Wawancara dengan Bapak Toni, 10 Juli 2016)

Pada tahun 1980an hingga awal tahun 1990an, masyarakat menunggu kedatangan kapal dari kota lain untuk membeli keperluan sehari-hari. Harga yang lebih murah, lengkap dan kualitas barang yang lebih baik menjadi faktor tingginya minat masyarakat berbelanja di Pelabuhan. Hal tersebut akibat dari harga di pasar tradisional yang lebih mahal dan kualitas barang yang tidak begitu baik. Aktivitas inilah yang menjadi sejarah awal terbentuknya pasar kaget.

Berawal dari tingginya minat masyarakat berbelanja di pelabuhan, sehingga mulailah terdapat sekelompok pedagang yang berdagang di pelabuhan membuat aktivitas jual beli di perumahan. Aktivitas inilah yang kemudian disebut dengan “pasar kaget”. Disebut dengan pasar kaget karena pasar ini ada hanya pada hari dan jam-jam tertentu. Misalnya ada pasar kaget yang aktivitas jual belinya dilakukan pada pagi hari dari jam 8 pagi hingga jam 11 siang. Namun ada juga pasar kaget yang beroperasi di sore hari, dimulai dari jam 3 sore hingga jam 8 malam. Keberadaan pasar kaget berdampak kepada aktivitas jual beli di pelabuhan. Masyarakat akhirnya tidak lagi menunggu kedatangan kapal setiap minggunya di pelabuhan-pelabuhan, tetapi sudah berbelanja di pasar kaget. Keberadaan pasar kaget memberikan kemudahan bagi masyarakat di Batam dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keberadaan pasar kaget di Batam diperkirakan mulai ada sekitar awal tahun 1990an. Seiring dengan tingginya kebutuhan masyarakat kota Batam maka berkembanglah pasar kaget. Aktivitas jual beli di pelabuhan-pelabuhan ketika kapal datang berganti menjadi terbentuknya pasar kaget. Para pedagang yang biasanya berdagang di pelabuhan berpindah ke lokasi pasar kaget. Pasar kaget terbentuk di perumahan-perumahan penduduk, sehingga memudahkan ibu rumah tangga berbelanja.

Perkembangan Pasar Kaget Tahun 1980-2015

Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, pasar kaget terbentuk berawal dari kedatangan kapal Kelud dari Medan dan Jakarta yang membawa barang impor bersandar di pelabuhan. Sehingga untuk mendapatkan harga barang dengan harga yang lebih murah dibandingkan pasar tradisional, masyarakat di Batam datang langsung ke pelabuhan. Sampai akhir tahun 1980 aktivitas jual beli di pelabuhan ketika kapal bersandar tersebut masih berlangsung. Perubahan kemudian terjadi sekitar awal tahun 1990an. Pada tahun tersebut mulai terbentuk pasar kaget di beberapa wilayah di Batam. Menurut hasil wawancara dengan penduduk, lokasi pasar kaget pada awalnya berada di dekat pelabuhan. Kemudian lokasi pasar kaget berpindah ke perumahan-perumahan yang ada di Batam.

Awalnya sekitar tahun 1990 pasar kaget ada di dekat pelabuhan, misalnya di dekat pelabuhan Sekupang, Punggur, Batu Ampar. Kemudian para pembeli banyak yang mengeluh karena jarak yang mereka tempuh cukup jauh dari rumah ke pelabuhan. Selain itu tidak semua penduduk di Batam mau berbelanja ke pelabuhan, biasanya hanya penduduk yang rumahnya di dekat pelabuhan (Wawancara dengan Bapak Joni, 10 Juli 2016).

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu penjaga parkir di pelabuhan. Penduduk yang berbelanja ke pelabuhan adalah penduduk yang tinggal di daerah sekitar pelabuhan sedangkan penduduk yang bertempat tinggal jauh dari pelabuhan tidak setiap minggu datang untuk berbelanja.

Jadwal kedatangan kapal dari tahun 1980 tetap tidak pernah berubah, kecuali ada hal-hal tertentu. Sehingga warga sudah tau kapan waktunya datang ke pelabuhan untuk belanja. Di pelabuhan Sekupang banyak yang berbelanja adalah penduduk yang berasal dari Tiban, Tanjung Harapan, Batu Aji. Jarang sekali yang berasal dari Batam Centre atau Nongsa, karena jarak yang ditempuh cukup jauh.



Gambar 1. Pedagang pasar kaget Sagulung

Lokasi pasar kaget di Batam berada di daerah perumahan-perumahan. Pemilihan lokasi tersebut agar masyarakat mudah menjangkau. Pasar kaget tersebut sifatnya sementara dengan tempat berjualan yang tidak permanen. Biasanya tanah kosong menjadi lokasi dibukanya pasar kaget. Sebagai contoh pasar kaget Putri Hijau yang berada di Kecamatan Batuaji, lokasinya berada di lahan kosong di dekat Perumahan Putri Hijau. Pasar Kaget Putri Hijau merupakan pasar kaget pertama yang berada di Batuaji.

Pasar kaget Putri Hijau adalah pasar kaget pertama di kecamatan Batuaji. Sekitar tahun 1990an sudah ada. Awalnya hanya beberapa pedagang saja yang menjual sayuran, buah, daging dari Medan, kemudian semakin berkembang. Sekarang Pasar kaget Putri Hijau sudah berkembang, barang yang didagangkan juga sudah beraneka ragam. Pasar kaget putrid hijau adalah salah satu pasar kaget di Batuaji yang ramai pembelinya (Wawancara dengan Ibu Sri, 11 Juli 2016)



Gambar 2. Pasar Kaget Puskopkar beroperasi di Sore hari

Pasar kaget Putri Hijau merupakan pasar kaget terbesar di Kecamatan Batuaji. Letaknya yang strategis menjadi salah satu faktor menjadikan pasar kaget Putri Hijau ramai pembeli. Pasar kaget Putri Hijau pada awal berdiri hanya beroperasi di sore hari. Akan tetapi kondisi yang terlihat saat ini, pasar kaget Putri Hijau tidak hanya beroperasi di sore hari bahkan dari mulai pagi hari hingga sore hari setiap harinya.

Awalnya buka seminggu dua kali di sore hari. Kemudian semakin berkembang menjadi setiap hari dari pagi hingga malam. Hal tersebut dikarenakan tingginya angka permintaan dari pembeli. Pembeli yang datang tidak hanya dari penduduk sekitar perumahan Putri Hijau saja tetapi ada hampir dari seluruh daerah Batuaji (Wawancara dengan Ibu Sri, 11 Juli 2016)

Ramainya pembeli menjadi salah satu faktor pasar kaget Putri Hijau beroperasi dari pagi hingga malam. Selain itu pasar kaget Putri Hijau merupakan pasar kaget pertama di Batu Aji, sehingga ramai dengan pembeli. Pedagang juga berasal dari berbagai daerah di Batam. Berkembangnya pasar kaget Putri Hijau mengakibatkan muncul pasar kaget lain. Seperti pasar kaget Taman Lestari, yang berada di dekat perumahan Taman Lestari dan masih di kawasan kecamatan Batuaji. Pasar kaget Taman Lestari berdiri sekitar pertengahan tahun 1990an. Bila dilihat dari letaknya pasar kaget Taman Lestari berdekatan dengan pasar tradisional Aviari. Akan pembeli di pasar kaget Taman Lestari lebih ramai dibandingkan pasar tradisional Aviari. Harga yang lebih murah dan dekat dengan perumahan penduduk menjadi faktor pasar kaget Taman Lestari ramai pengunjung.



Gambar 3. Pedagang pasar kaget di Sekupang beroperasi setiap tanggal 28-10 yaitu pada tanggal gajian perusahaan

Selanjutnya di kecamatan Batuaji di akhir tahun 1990 an semakin banyak berdiri pasar kaget. Seperti pasar kaget Puskopkar yang berada di dekat perumahan Puskopkar dan perumahan Masyeba, pasar kaget Mitra Mall, pasar Kaget Tembesi yang berada di perumahan Tembesi, pasar kaget Hutatap, pasar kaget Batuaji Asri yang berada di perumahan Perumnas Baru, pasar kaget Bareleng, pasar kaget Buana Raya yang berada di dekat perumahan Classic dan Buana Raya, pasar kaget Pasar Melayu, pasar kaget Sagulung, pasar kaget Tanjung Uncang, pasar kaget Panindo, dan pasar kaget Dapur Duabelas.



Gambar 5.4. Pedagang pasar Kaget di Batu Ampar

Pasar kaget di Batam tidak hanya ada di Kecamatan Batuaji, akan tetapi ada juga di kecamatan lain. Misalnya saja di Kecamatan Batu Ampar, pasar kaget di kecamatan Nongsa, Tanjung Riau, Tanjung Uncang, Tanjung Uma dan juga ada di pulau-pulau sekitar Kota Batam.

Semakin tingginya tingkat pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat maka pasar kaget di Batam mengalami perkembangan yang cukup cepat. Di setiap perumahan yang ada di Batam terdapat pasar kaget. Jumlah pedagang bertambah, demikian juga jumlah pembeli. Fasilitas pasar kaget juga semakin mengalami peningkatan seperti tempat berdagang semakin luas serta lama beroperasi juga semakin lama. Melihat kondisi tersebut bisa diasumsikan bahwa saat ini aktivitas jual beli tidak hanya terjadi di pasar atau ditempat yang sudah disediakan pemerintah akan tetapi kondisi yang terjadi saat ini pedagang yang datang mencari pembeli. Sehingga pembeli tidak perlu mengeluarkan waktu yang lama untuk datang berbelanja ke pasar.

Pasar kaget merupakan pasar ilegal yaitu pasar yang tidak memiliki izin resmi dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Dinas Pasar di Kota Batam, didapatkan informasi bahwa tidak ada izin berdirinya pasar kaget baik dari pedagangnya, pengurus pasar kaget ataupun dari pemerintah setempat. Akibatnya peningkatan pertumbuhan pasar kaget memiliki dampak negatif bagi lingkungan sekitar.



Gambar 5.5. Penjual di pasar kaget Bengkulu

Menurut masyarakat pasar kaget memiliki dampak negatif, misalnya lokasi pasar kaget sering menjadikan jalanan menjadi macet, kotor, dan becek. Letaknya yang tidak strategis mengakibatkan kemacetan pada pagi ataupun sore hari. Kemacetan yang terjadi menimbulkan keributan diantara para pedagang dan pengguna jalan.



Gambar Pembeli bapak Juliarto di Pasar Kaget Sekupang

Kemudian dampak negatif lainnya adalah pasar kaget menjadi tempat terjadinya tindak kriminal penjabretan atau copet. Tidak adanya petugas keamanan menjadi faktor terjadi tindak kriminal di pasar kaget. Meski demikian masyarakat lebih memilih berbelanja di pasar kaget dibandingkan dengan pasar tradisional. Harga yang jauh lebih murah menjadi salah satu alasan masyarakat berbelanja di pasar kaget. Seperti telah dijelaskan pada bagian sebelumnya pasar kaget berada dekat dengan perumahan penduduk, bahkan di setiap lokasi perumahan terdapat pasar kaget. Sehingga memudahkan untuk berbelanja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pasar kaget di Batam mulai ada sekitar tahun 1990an, bermula dari kedatangan kapal Kelud yang membawa kebutuhan pokok ke Batam. Peningkatan jumlah penduduk di Batam mengakibatkan tingginya permintaan kebutuhan pokok sehingga keberadaan pasar kaget diterima masyarakat. Hingga tahun 2015 hampir disetiap kecamatan dan perumahan di Batam terdapat pasar kaget. Masyarakat di Batam lebih senang berbelanja di pasar kaget dibandingkan pasar tradisional lain, hal ini dikarenakan harga di pasar kaget lebih murah dibandingkan pasar tradisional lainnya.

Selanjutnya disarankan untuk memfokuskan penelitian pada pasar kaget di satu kecamatan agar diperoleh hasil yang lebih terfokus lagi terhadap perkembangan pasar kaget. Selain itu disarankan bagi pemerintah Kota Batam untuk member aturan yang jelas terhadap keberadaan pasar kaget di Batam.

REFERENSI

- Blair, Jhon P. 1995. *Local Economic Development, Analysis and Practice*. California, USA: Sage Publications Inc.
- Campbell, R MC Conned and Stanley L Brue. 1990. *Economic, Problem and Policie*. MC Graw Publishing Company.
- Gottschalk, Louis. 1983. *Mengerti Sejarah* Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia,
- Jayadinata, Johara. T, 1999. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan, Perkotaan Dan Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor: 23/MPP/KEP/1/1998 Tentang Lembaga-lembaga Usaha Dagang Perdagangan
- Kuntowijo, 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Penerbit PT. Erlangga.
- Mark Skousen. 2001. *Teori-teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada.
- Murdiatmoko, Janu. Sosiologi: Memahami dan mengkaji masyarakat (<https://books.google.co.id/books?id>, diunduh pada tanggal 20 April 2015)
- Rahardja, Prathama dkk. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikroekonomi dan Makroekonomi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Sjamsuddin, Hellius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Turner, Bryan (ed). 2012. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WJS. Poerwadarminta. 1976. diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Perubahan_sosial_budaya (diunduh pada tanggal 26 April 2015)
- <http://id.kbbi.org/pasar> (diunduh pada tanggal 26 April 2015)

INFORMAN

- Bapak Joni Marpaung, pedagang pasar kaget
- Ibu Sri, pedagang pasar kaget Batuaji
- Ibu Ros, pedagang pasar kaget Tiban
- Bapak Junaedi, pegawai Dinas Pasar kota Batam



Bapak Juliarto, pedagang pasar kaget Sekupang